

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian, metode penelitian ini sangatlah penting bagi keberlangsungan penelitian ini karena bersifat prosedural yang dimana dapat mengarahkan para pembaca untuk mudah dalam memahami alur penelitian yang dilakukan. Berikut hal yang berkenaan dengan metode penelitian yaitu:

3.1 Kajian tentang Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain berbentuk kelompok kontrol pretest-posttest *non-ekuivalen* (*The nonequivalent pretest-posttest control design*). Sebelum penelitian dilakukan, sebelumnya akan dilakukan pre-test terlebih dahulu gunanya untuk mengetahui terlebih dahulu tahap awal. Selama kegiatan ini berlangsung kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra, dan untuk kelas kontrol akan diberikan metode yang beda alias tidak akan sama. Setelah diterapkan metode pembelajaran yang berbeda, tahap selanjutnya memberi post- test. Desain penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut :

Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran Awal	Perlakuan	Pengukuran Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁:Pengukuran awal menggunakan angket kejujuran peserta didik diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pemberian treatment

O₂:Pengukuran akhir menggunakan angket kejujuran peserta didik diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran dan pemberian treatment

X₁:Pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi

X₂:Pembelajaran IPS tanpa menggunakan media pembelajaran tayangan animasi

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra ini dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai pendidik dan observer kelas VIII di MTsS Riyadlul Huda. Peneliti disini berperan sebagai Pendidikan dan observer sekaligus peneliti. Secara keseluruhan, tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perizinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan

dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru IPS kelas VIII di MTsS Riyadlul Huda dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru IPS tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah penggunaan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra dalam pembelajaran IPS (4) mengecek kondisi belajar awal peserta didik (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi belajar peserta didik setelah kegiatan penelitian, (7) melakukan analisis data.

3.2 Lokasi dan Partisipan

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Riyadlul Huda Ngamprah.

b. Partisipan

Partisipan dari penelitian ini tentunya pihak-pihak yang terkait demi tercapainya tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berikut pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru Mata Pelajaran IPS di MTsS Riyadlul Huda
- 2) Peserta didik di MTsS Riyadlul Huda khususnya kelas VIII G dan J yang akan menjadi partisipan penelitian ini.

3.3 Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 hlm 59).

Kesimpulannya, bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang merupakan perhatian dari peneliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dua dari kelas VIII yang berada di MTs Riyadlul Huda yaitu kelas VIII J dan VIII G yang berjumlah 61 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII G dan VIII J yang ditetapkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada pertimbangan kondisi kelas yang memiliki kesamaan dalam karakter. Berikut merupakan gambaran dari kelompok penelitian:

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
Eksperimen	8G	Laki-Laki	29
Kontrol	8J	Laki-Laki	29

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm.85). Sampel yang diambil ini ditentukan berdasarkan karakteristik diantara kedua kelas yang memiliki tipikal karakter yang sama.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini ditulis agar dapat menghindari kesalahan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Tayangan Animasi Nussa dan Rarra Terhadap Kejujuran Peserta didik Pada Pembelajaran IPS” maka peneliti membatasi istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

Animasi Nussa dan Rarra

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dapat membantu guru untuk membangkitkan gairah dan semangat peserta didik dalam belajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta mampu membawa pengaruh psikologisterhadap peserta didik. Hamalik (2011, Hlm 53)

Animasi Nussa dan Rarra merupakan salah satu film yang didalamnya banyak memuat pembelajaran bermakna bagi anak. Dalam film animasi ini juga banyak memuat nilai-nilai karakter. Dari segi tampilan dan penyampaiannya film animasi ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta sesuai dengan perkembangan intelektual anak, sehingga film animasi Nussa dan Rarra sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak guna membentuk kepribadian anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan

data yang diperlukan. Penelitian dilakukan saat sebelum dan sesudah treatment pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk mengukur karakter kejujuran peserta didik yaitu berupa angket. Nantinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

a) Angket

Dalam penelitian ini angket merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melihat kejujuran peserta didik. Menurut Arikunto (2014, hlm.194) mengatakan bahwa kuisioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui. Metode angket ini tidak sempurna akan tetapi metode ini cukup praktis sehingga penentuan metode perlu pemikiran yang cukup matang. Kisi-kisi angket berumber dari salah satu jurnal Mustari. Menurut Mustari (2011: 19) Indikator pencapaian peserta didik dalam menanamkan kejujuran di sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya Dalam bertindak atau melakukan sesuatu sangat baik jika menyampaikan semuanya dengan kata kebenaran tanpa adanya kebohongan. Sikap jujur sangat banyak kaitannya dengan berbagai hal maka dari itu untuk menyampaikan sesuatu harus di sesuaikan dengan keadaanya yang sebenar-benarnya terjadi pada saat itu.
2. Tidak berbohong Seseorang sangat diharapkan untuk selalu berkata jujur. Kejujuran merupakan hal yang sangat utama di dalam segala hal, dimana pun dan saat kapan saja pastilah harus berkata jujur. Jika sudah sekali melakukan kebohongan maka pada saat ada peluang Ia akan kembali berkata kebohongan. Maka sangat penting sekali untuk menanamkan sikap dan sifat jujur.
3. Tidak memanipulasi informasi Dikatakan tidak berbohong berarti mengatakan segala hal dengan sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi suatu hal yang terjadi. Menambah maupun mengurangi sesuatu dalam perkataan atau tindakan yang akan di sampaikan sama halnya mengubahnya atau

memanipulasi dari bentuk awalnya.

4. Berani mengakui kesalahan Tidak semua orang berani untuk mengakui sebuah kesalahan yang sudah dilakukannya. Seseorang yang melakukan hal ini ialah orang yang berani dan memiliki sifat kejujuran dan juga sikap tanggung jawab pada dirinya.

Dengan begitu, indikator diatas dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi angket dalam penelitian ini yaitu:. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Tidak Setuju(TS) diberi skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

b) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, foto, dan juga hal lain yang diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini menggunakan angket. Nantinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang akan diukur adalah kejujuran peserta didik di sekolah. Seperti yang telah dipaparkan, instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam mengukur variabel penelitian dimana

instrumen yang akan digunakan oleh peneliti kali ini adalah kuesioner

(angket).

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka diperlukan pengujian untuk mengetahui kualitas instrumen. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran untuk mengukur tingkat valid suatu instrumen. Valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015, hlm.348). yaitu mengorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan kolerasi terhadap nilai koefisien kolerasi Dengan kefisien korelasi item-item total dengan Bivariate Pearson.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir
 δ_t^2 = Varians total

Instrumen dapat dinyatakan reliable apabila $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable apabila $r_{xy} < r$ tabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 for windows dengan model *Alpha Cronbach*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kejujuran peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ha : sampel berdistribusi normal

Ho : sampel tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan apabila hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tapi apabila hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann- Whitney.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$

(Populasi data skor kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang sama)

$H_1 : \sigma_e \neq \sigma_k$

(Populasi data skor kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang tidak sama)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji *One Way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

3.8.3 Uji-t/Hipotesis

Menguji hipotesis pada data hasil angket karakter kejujuran peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment pada kedua kelompok peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran tayangan film animasi dan kelompok peserta didik kelas kontrol

yang tidak menggunakan media pembelajaran. Dalam melakukan hipotesis, penelitian ini menggunakan uji-t dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen dengan tujuan adalah untuk menguji signifikansi perbedaan dari dua rata-rata. Dasar hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9 Prosedur Penelitian

Secara mekanisme yang sudah direncanakan dalam penelitian ini, peneliti merancang beberapa tahapan prosedur penelitian yang hendak dilaksanakan. Ada pula dalam tahapan ini dibagi kedalam tiga bagian antara lain ialah tahap persiapan, pelaksanaan serta penyelesaian. Ada pula tahapan secara jelasnya merupakan sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Persiapan

Persiapan ini merupakan salah satu tahapan yang butuh dicermati dalam pelaksanaan. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti perlu terlebih dulu melaksanakan berbagai persiapan di antara lain melakukan perizinan dalam penelitian. Peneliti terlebih dulu membuat pesan pengantar dari prodi serta fakultas dibagian akademik sebelum melakukan perizinan kepada pihak sekolah. Perihal ini dilakukan untuk memperoleh izin dari sekolah buat melaksanakan penelitian di MTsS Riyadlul Huda. Kemudian peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu:

1. Peneliti melakukan observasi berupa wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS di MTsS Riyadlul Huda mengenai pembelajarannya.
2. Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti tertarik untuk melihat kejujuran peserta didik pada mata pelajaran IPS. Peneliti pun melakukan penelitian jenis kuasi eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra serta peneliti mulai mencari studi pendahuluan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai acuan sebelum penelitian.
3. Membuat latar belakang permasalahan yang mengambil referensi awal dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya.

4. Mencari referensi teori dari jurnal penelitian, dan buku yang menunjang untuk

penelitian ini.

5. Mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan terlebih dahulu memastikan variabel, konsep variabel, sub-variabel, indikator variabel, merumuskan pernyataan dan nomor item.
6. Menentukan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII J sebagai kelas kontrol.
7. Peneliti menyusun angket untuk mengetahui pada variabel (Y) sebagai akibat dari pengaruh variabel (X)
8. Peneliti melakukan uji coba instrumen diluar sampel penelitian.
9. Melakukan analisis instrument berupa validitas dan reliabilitas.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan tes awal (pretest) kepada sampel penelitian untuk mengetahui kejujuran awal peserta didik sebelum diberi perlakuan.
2. Memberikan perlakuan (treatment) kepada sampel penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi dikelas eksperimen dan tanpa media pembelajaran dikelas kontrol.
3. Memberikan tes akhir (posttest) kepada sampel penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi dikelas eksperimen dan tanpa media pembelajaran dikelas kontrol.